

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang diselidiki, yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel laten eksogen, yaitu budaya organisasi (X1), motivasi kerja (X2), dan literasi zakat (X3). Sedangkan, variabel laten endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Variabel laten endogen yang diteliti dalam studi ini adalah kinerja karyawan (Y).

Subjek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk *Google Form* yang disebarakan melalui *Whatsapp*. Selain itu, juga digunakan angket fisik dan kunjungan langsung ke beberapa kantor cabang Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang menggunakan data dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2017).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk secara sistematis menggambarkan situasi, masalah, fenomena, layanan, dan/atau informasi penting tentang kondisi kehidupan manusia atau organisasi (Darwin et al., 2021). Pendekatan deskriptif umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan karakteristik objek seperti individu, organisasi, produk atau merek, peristiwa, dan situasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang relevan, yaitu budaya organisasi (X1), motivasi kerja (X2), literasi zakat (X3), dan kinerja karyawan (Y). Dengan pendekatan deskriptif, peneliti akan mengumpulkan data secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan dan karakteristik variabel-variabel tersebut dalam konteks penelitian pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung.

Menurut Ferdinand (2014), penelitian kausalitas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena yang direpresentasikan dalam variabel-variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengamati bagaimana variabel tingkat budaya organisasi (X1), motivasi kerja (X2), dan literasi zakat (X3) mempengaruhi kinerja karyawan (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel dari populasi yang relevan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam bagian ini, akan dijelaskan definisi operasional dari variabel yang digunakan, yaitu budaya organisasi (X1), motivasi kerja (X2), literasi zakat (X3), dan kinerja karyawan (Y). Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan Indikator	Skala
Budaya organisasi (X1) adalah nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh anggota organisasi dan dapat menjadi ciri khas yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi-organisasi lain (Edison, 2016).	Perhatian Terhadap Detail (Robbins & Judge, 2017)	Tingkat kemampuan saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan akurat	Interval
	Stabilitas (Robbins & Judge, 2017)	Tingkat kemampuan saya dalam mempertahankan produktivitas kerja	
		Tingkat kemampuan saya dalam mempertahankan pencapaian hasil kerja	
	Agresif (Robbins & Judge, 2017)	Tingkat keyakinan saya mencetus gagasan baru dalam mencapai target kerja	
		Tingkat keyakinan diri saya dalam mengutamakan kemajuan organisasi dibandingkan kepentingan individu	

	Keberanian Mengambil Risiko (Robbins & Judge, 2017)	Tingkat keberanian saya dalam mengambil risiko saat membuat gagasan baru Tingkat kemampuan saya dalam mengambil suatu keputusan dapat menanggung semua risiko	
Motivasi kerja (X2) merupakan kesediaan dan semangat untuk berupaya secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi, dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu (Robbins & Judge, 2017).	Bertanggung Jawab. (Robbins & Judge, 2017)	Tingkat kemampuan saya dalam bertanggung jawab terhadap pekerjaan dapat memotivasi saya untuk memberikan kinerja yang baik Tingkat kemampuan saya dalam bertanggung jawab untuk memberikan hasil yang memenuhi standar perusahaan	Interval
	Mampu menjadi Karyawan Teladan (Robbins & Judge, 2017)	Tingkat kemampuan saya dalam bekerja keras untuk menunjukkan keahlian yang dimiliki Tingkat kepercayaan diri saya untuk terus berprestasi di tempat kerja	
	Suka Bekerja Sama (Robbins & Judge, 2017)	Tingkat kenyamanan saya apabila terdapat suatu masalah akan cepat teratasi dengan berdiskusi	
	Pengetahuan Dasar Zakat (Muzzani, 2020)	Tingkat pemahaman saya mengenai konsep zakat, tujuan zakat dari kewajiban berzakat serta manfaat zakat Tingkat pemahaman saya mengenai penerima zakat dan siapa yang berhak menerimanya	
Literasi Zakat (X3) sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung, dan mengakses informasi tentang zakat (Muzzani, 2020).	Pengetahuan Perhitungan Zakat (Muzzani, 2020)	Tingkat pemahaman saya dalam kemampuan untuk menilai aset dan harta yang dimiliki untuk dihitung zakatnya Tingkat pemahaman saya mengenai presentase nisab (ambang batas) dalam perhitungan zakat	Interval
	Pengetahuan Urgensi Zakat (Muzzani, 2020)	Tingkat pemahaman saya mengenai urgensi zakat dalam mewujudkan keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat Tingkat pemahaman saya mengenai urgensi zakat sebagai sarana untuk membersihkan harta dan membersihkan jiwa	
	Kualitas (Faustyna, 2015)	Tingkat kemampuan dan keahlian saya dalam menyelesaikan tugas dengan sempurna Tingkat keyakinan saya dalam mengerjakan suatu pekerjaan dapat sesuai dengan SOP yang berlaku	
Kinerja karyawan (Y) yaitu kinerja yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan program kegiatan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan dalam rencana strategis perusahaan (Faustyna, 2015).	Kuantitas (Faustyna, 2015)	Tingkat kepuasan saya mencapai target dalam pengelolaan zakat mulai dari perhitungan hingga pendistribusian Tingkat keberhasilan saya dalam mencapai target yang telah ditentukan	Interval

Ketepatan Waktu (Faustyna, 2015)	Tingkat kemampuan saya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tepat waktu
	Tingkat kepercayaan diri saya untuk tidak menunda-nunda pekerjaan yang dapat mengganggu ketepatan waktu
Inisiatif (Faustyna, 2015)	Tingkat inisiatif saya dalam mengerjakan tugas lain setelah menyelesaikan tugas utama saya
	Tingkat efisiensi dan produktivitas saya mencari cara sendiri dalam pekerjaan

Sumber: Data diolah penulis

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan fokus penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi subjek. Populasi mencakup semua elemen yang termasuk ke dalam peristiwa, hal, atau orang dengan karakteristik tertentu yang menarik perhatian peneliti karena dianggap sebagai totalitas penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah amil zakat yang terdapat di lembaga zakat Kota Bandung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh. Menurut Sekaran & bougie (2016) teknik sampel jenuh adalah semua populasi di jadikan sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah amil yang bekerja di Lembaga Amil Zakat (swasta) yang ada di Kota Bandung dan Lembaga Amil Zakat yang telah memiliki sertifikasi BAZNAS. Adapun yang masuk ke dalam kriteria adalah Rumah Zakat, Dompot Dhuafa Jabar, Rumah Amal Salman, Persis, Al-Hilal dan Teras Yatim. Jumlah total populasi amil dari keenam LAZ tersebut yaitu 113 orang.

Tabel 3.2
LAZ di Kota Bandung

Lembaga	Populasi
LAZ Rumah Zakat	21
LAZ Pusat Umat Zakat	25
LAZ Dompot Dhuafa Jabar	10
LAZ Rumah Amal Salman	23
LAZ Teras Yatim	7
LAZ Al-Hilal	26
Jumlah	113

Sumber: Instansi LAZ (2023), data diolah

3.6 Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Di sini akan dijelaskan mengenai alat dan metode mengenai pengujian instrumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan yang mencakup informasi mengenai karakteristik responden dan pertanyaan terkait masing-masing variabel yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penggunaan kuesioner sangat populer dalam penelitian karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kuesioner memungkinkan peneliti untuk mencapai jumlah responden yang besar, sehingga memperluas cakupan data yang dikumpulkan. Kedua, kuesioner memungkinkan pengungkapan banyak informasi yang relevan bagi penelitian ini (Suryadi et al., 2019). Dengan menggunakan kuesioner, diharapkan penelitian ini dapat mengumpulkan data yang representatif dari responden di Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung, sehingga memungkinkan analisis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan *platform Google Form* dengan menerapkan skala *semantic differential*. Skala ini awalnya dikembangkan oleh Osgood untuk mengukur sikap responden terhadap merek tertentu, iklan, objek, atau individu (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner disusun dalam bentuk garis kontinum di mana jawaban sangat positif ditempatkan di sebelah kanan, sedangkan jawaban sangat negatif ditempatkan di sebelah kiri. Skala ini selalu menunjukkan pernyataan atau keadaan yang berlawanan untuk membantu menggambarkan pandangan atau sikap responden.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

Pernyataan Kiri	Rentang Jawaban	Pernyataan Kanan
Sangat Rendah	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu:

1. Penggunaan Angket/Kuesioner: Angket atau kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner tersebut diberikan kepada 113 responden yang merupakan amil zakat. Cara menyebarkan kuesioner menggunakan media sosial *Whatsapp* melalui *google form* dan juga mengunjungi lembaga dengan membagikan hardfile kuesioner.
2. Studi Kepustakaan: Teknik pengumpulan data ini melibatkan analisis literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, laporan, situs web, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi kepustakaan ini, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang telah disusun atau ditulis sebelumnya mengenai topik penelitian yang sedang dipelajari.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris tentang data yang telah terkumpul dalam hasil penelitian (Ferdinand, 2014). Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian bagaimana budaya organisasi, motivasi kerja, dan literasi zakat terhadap kinerja karyawan. Proses yang dilakukan dalam pengelolaan data penelitian terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Proses *editing* dilakukan dengan maksud untuk melakukan peninjauan ulang terhadap respons yang telah diberikan oleh responden, guna memastikan bahwa pengisian kuesioner telah dilakukan secara lengkap, jawaban yang diberikan masuk akal, dan bahwa ada konsistensi antara berbagai pertanyaan yang telah dijawab.

2. Proses *coding* melibatkan pemberian kode *numerik* pada kuesioner berdasarkan respon yang diberikan oleh responden, dengan tujuan untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data.
3. Proses *scoring* dilakukan untuk menetapkan skor pada setiap pilihan atau opsi dalam suatu item sesuai dengan pedoman atau aturan yang berlaku.
4. Proses *tabulating* dilakukan dengan tujuan mengubah informasi yang terdapat dalam alat pengumpulan data menjadi format tabel sehingga memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan atau analisis data secara terstruktur.

Setelah langkah-langkah di atas, langkah selanjutnya adalah proses kategorisasi yang didasarkan pada rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012), dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis (skor minimal+skor maksimal/2)

σ = Simpangan baku teoretis (skor maksimal-skor minimal/6)

3.7.2 Analisis *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang disebut *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS). PLS adalah salah satu metode analisis SEM yang memiliki keunggulan dan efektivitas yang berbeda dibandingkan dengan teknik SEM yang lain (Rifai, 2015).

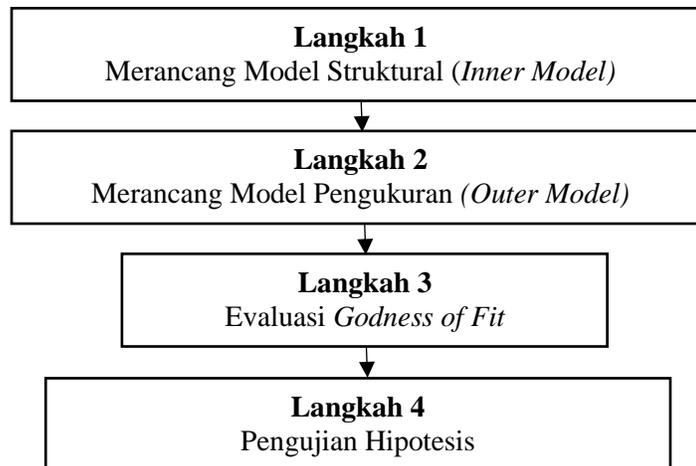
Analisis SEM-PLS memiliki asumsi bahwa tidak perlu ada distribusi data yang normal, sehingga model ini dapat memasukkan indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, atau rasio. Selain itu, tidak perlu sampel yang besar, dan model ini cocok untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel laten. Indikator yang digunakan bisa berupa reflektif atau formatif, dan model ini lebih berfokus pada data serta prosedur yang terbatas. Kelebihan lain dari SEM-PLS adalah kemampuannya untuk

menghindari dua masalah serius, yaitu solusi yang tidak dapat diterima dan ketidakpastian faktor (Ghozali, 2014).

Dengan menggunakan alat *SmartPLS* versi 3, SEM-PLS memiliki kemampuan untuk menilai kesuksesan model kausalitas serta hubungan antara variabel laten dan indikatornya dalam kerangka model yang diajukan (Sulistyowati, 2017). Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori, maka metode analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS.

SEM-PLS digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini karena penelitian ini tidak memprioritaskan pengujian sejumlah besar asumsi dan menggunakan sampel yang cukup terbatas. Selain itu, teknik SEM-PLS dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak individu dari setiap indikator pada suatu variabel, sesuatu yang sulit dicapai dengan teknik analisis data yang berbeda.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data menggunakan metode SEM-PLS menurut Anuraga, dkk (2017), sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Tahapan Pengujian SEM-PLS

Sumber: Anuraga, dkk (2017)

1. *Inner Model* (Merancang Model Struktural)

Inner model yang disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten

berdasarkan *substantive theory*. Dalam evaluasi model struktural, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah R-square untuk mengembangkan konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk menilai keberlanjutan prediksi, serta uji t dan signifikansi dari koefisien jalur struktural. Perubahan dalam nilai R² dapat digunakan untuk mengukur dampak dari variabel laten independen tertentu pada variabel laten dependen dan untuk menilai apakah dampaknya signifikan. Model persamaan dari inner model adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \xi + \zeta$$

Keterangan:

η = vektor variabel laten endogen (dependen),

ξ = vektor variabel laten eksogen,

ζ = vektor variabel residual (*unexplained variance*).

Pada dasarnya, PLS mendesain model *recursive*, maka hubungannya antar variabel laten, setiap variabel laten dependen η , atau sering disebut dengan *causal chain system* sebab-akibat dari variabel laten. Dispesifikasikan berikut ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Keterangan:

$i \dots b$ menyatakan indeks range sepanjang i dan b

j menyatakan jumlah variabel laten endogen

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel endogen (η) dan laten eksogen (ξ) dan sepanjang *range* i dan b

ζ_j adalah tingkat kesalahan pengukuran (*inner residual variabel*).

Adapun variabel laten dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah budaya organisasi, motivasi kerja dan literasi zakat.

Langkah selanjutnya ialah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement model* adalah suatu model yang menunjukan bagaimana setiap blok

indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan ialah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah *matrics loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel endogen kinerja karyawan dibangun oleh empat indikator (KK1, KK2, KK3 dan KK4), variabel eksogen budaya organisasi dibangun oleh empat indikator (BO1, BO2, BO3 dan BO4), variabel eksogen motivasi kerja dibangun oleh empat indikator (MK1, MK2, MK3 dan MK4), variabel eksogen literasi zakat dibangun oleh tiga indikator (LZ1, LZ2 dan LZ3).

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksi

PLS tidak mengasumsi adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak perlu dilakukan. Model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi dengan cara *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika *measurement* yang digunakan itu layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliable*). Sehingga dalam evaluasinya akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu suatu model ukur dengan refleksif indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam (Ghozali, 2014), mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup baik.

- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelaskannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014). Tujuan dari uji ini ialah untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai $VIF > 5$ maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis F^2 untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi

parameternya. Jika nilai Q -square lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai Q -square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai Q -Square adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output SmartPLS. Menurut Tenenhaus dalam (Hussein, 2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

4. *Resampling Bootstrapping* (Pengujian Hipotesis)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya (Hair et al., 2017). Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

- a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_A : \beta > 0$, artinya budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

- b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_A : \beta > 0$, artinya motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

- c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya literasi zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_A : \beta > 0$, artinya literasi zakat berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.